



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional

Program Sarjana

Terakreditasi UNGGUL

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Arab Saudi dan Iran: Rivalitas antar Negara Muslim

Skripsi

Oleh

Tristan

6091801068

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional

Program Sarjana

Terakreditasi UNGGUL

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

Arab Saudi dan Iran: Rivalitas antar Negara Muslim

Skripsi

Oleh

Tristan

6091801068

Pembimbing

Adrianus Harsawaskita, S.IP., M.A.

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Tristan
Nomor Pokok : 6091801068
Judul : Arab Saudi dan Iran: Rivalitas antar Negara Muslim

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 15 Juni 2022
Dan dinyatakan LULUS

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota
Dr. I Nyoman Sudira

Sekretaris
Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA

:

Anggota
Putu Agung Nara Indra, S.IP.,M.Se.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

NPM :

Jurusan/Program Studi : Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Judul :

Muslim

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juni 2022



Nama

NPM

ABSTRAK

Nama : Tristan

NPM : 6091801068

Judul : Arab Saudi dan Iran: Rivalitas antar Negara Muslim

Arab Saudi dan Iran merupakan dua negara muslim yang berada di kawasan yang sama yaitu Timur Tengah. Tetapi hubungan yang dimiliki keduanya bukan kerjasama melainkan, rivalitas yang dibumbui dengan rasa kecurigaan terhadap satu sama lain. Kecurigaan ini menyangkut beberapa faktor di dalamnya yaitu agama, budaya, politik, dan ekonomi. Semua faktor tersebut saling berkesinambungan membuat rangkaian hubungan rivalitas yang penuh dengan kecurigaan antar kedua negara. Dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam faktor – faktor yang mempengaruhi rivalitas kedua negara.

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber – sumber sekunder yang terpercaya dan sah. Peneliti akan menggunakan Teori Kompleks Keamanan Regional yang dikemukakan Barry Buzan untuk menjawab, “**Bagaimana Arab Saudi dan Iran yang keduanya merupakan negara muslim memiliki hubungan rivalitas?**” Diharapkan dengan menggunakan metode ini pembaca dapat lebih mengerti dan memahami problematika yang terjadi dalam pola rivalitas yang terjadi di antara kedua negara.

Dapat diketahui kedua negara memiliki tujuan yang sama dalam rivalitas ini. Dimana Arab Saudi yang merupakan salah satu kekuatan lama di Timur Tengah ingin menjaga perdamaian dan stabilitas serta status quo yang sudah ada dan berlangsung lama di kawasan Timur Tengah. Hal ini ditujukan untuk menjamin keamanan serta kesejahteraan negaranya. Sama halnya dengan Iran yang merupakan pendatang baru, Iran juga ingin memastikan kesejahteraan negaranya tetapi dilakukan dengan mengubah status quo yang ada atau ingin mendatangkan perubahan ke kawasan Timur Tengah. Keduanya bersaing dalam hubungan rivalitas yang penuh kecurigaan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan agar pembaca lebih mengerti mengenai problematika yang terjadi dalam hubungan kedua negara yang semata – mata bukan hanya permasalahan agama tetapi ada politik maupun ekonomi. Dan juga dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Timur Tengah, Arab Saudi, Iran, Teori Kompleks Keamanan Regional, Rivalitas

ABSTRACT

Name : Tristan

NPM : 6091801068

Title : *Saudi Arabia and Iran: Rivalry between Muslim Countries*

Saudi Arabia and Iran are two Muslim countries located in the same region, namely the Middle East. But the relationship they have is not cooperation but, rivalry spiced with suspicion towards each other. This suspicion involves several factors, namely religion, culture, politics, and economy. All of these factors are mutually sustainable, creating a series of rivalry relations filled with suspicion between the two countries. With the aim of knowing more deeply the factors that influence the rivalry of the two countries.

*In conducting research, researchers will use descriptive qualitative methods by using secondary sources that are trusted and legitimate. The researcher will use the Regional Security Complex Theory proposed by Barry Buzan to answer, "**How do Saudi Arabia and Iran, both of which are Muslim countries, have a rivalry relationship?**" It is hoped that by using this method the reader can better understand and understand the problems that occur in the pattern of rivalry that occurs between the two countries.*

It can be seen that both countries have the same goal in this rivalry conflict. Where Saudi Arabia, which is one of the old powers in the Middle East, wants to maintain peace and stability as well as the existing and longstanding status quo in the Middle East region. This is intended to ensure the security and welfare of the country. Similar to Iran, which is a newcomer, Iran also wants to ensure the welfare of its country but is done by changing the existing status quo or wanting to bring change to the Middle East region. The two compete in a suspicious rivalry relationship.

It is hoped that the results of this study can be used as reading material so that readers can better understand the problems that occur in the relationship between the two countries, which are not merely religious issues, but also political and economic issues. And also, can be a reference for further research.

Keywords: *Middle East, Saudi Arabia, Iran, Regional Security Complex Theory,*

Rivalry

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Arab Saudi dan Iran: Rivalitas antar Negara Muslim”. Penelitian ini secara umum membahas mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi serta pemicu dari hubungan rivalitas yang terjadi antara Arab Saudi dan Iran. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah sebagai bahan rujukan atau bacaan untuk orang – orang yang ingin mengetahui problematika – problematika terkait hubungan rivalitas antara kedua negara tersebut. Selain dari itu tujuan dibentuk penelitian ini adalah untuk memenuhi nilai sebagai tanda kelulusan untuk program studi hubungan internasional. Diharapkan penulisan ini dapat memberi pandangan baru terhadap pembaca mengenai permasalahan yang sedang terjadi antara Arab Saudi dan Iran. Serta dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap pihak yang terlibat pada proses penelitian baik sebagai pembimbing, keluarga, teman diskusi, penyemangat, serta pihak lainnya. Penulis ingin menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila masih ditemukan berbagai macam kekurangan dan kelemahan dalam penulisan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, Penulis sangat terbuka untuk segala saran dan kritik untuk mengakomodasi segala kekurangan penelitian.

DAFTAR ISI

Tanda Pengesahan Skripsi.....	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	3
1.2.1 Deskripsi masalah	3
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Rumusan Masalah.....	6
1.3 KERANGKA PEMIKIRAN	6
1.4 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.5 KAJIAN LITERATUR	9
1.6 METODE PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA.....	15
1.6.1 Metode Penelitian.....	15
1.6.2 Metode Pengumpulan Data.....	15
1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	16
BAB II.....	17
ARAB SAUDI DAN IRAN DALAM ARENA TIMUR TENGAH	17
2.1 Arab Saudi.....	17
2.1.1 Perkembangan Islam dan Budaya di Arab Saudi.....	18
2.1.2 Sistem Pemerintahan dan Kebijakan Politik Arab Saudi di dunia Muslim	19
2.1.3 Perekonomian Arab Saudi.....	22
2.2 Iran	24
2.2.1 Kebudayaan dan Islam di Iran.....	25
2.2.2 Sistem Pemerintahan Iran pasca Revolusi 1979	26
2.2.3 Ekonomi Iran	28

BAB III.....	31
RIVALITAS ARAB SAUDI DAN IRAN.....	31
3.1 Kecurigaan Menjadi Rivalitas dan Persaingan	31
3.1.1 Munculnya Iran sebagai Pesaing Arab Saudi	32
3.1.2 Perubahan Pola Persahabatan dan Permusuhan Kedua Negara.....	33
3.1.3 Pergeseran Distribusi Kekuatan	33
3.2 Perseteruan Sunni dan Syiah Dalam Hubungan Arab Saudi dan Iran.....	34
3.2.1 Dua Negara Poros Islam.....	35
3.2.2 Rivalitas dan Kecurigaan dalam Agama dan Budaya	37
3.3 Rivalitas Pandangan Politik Arab Saudi dan Iran.....	40
3.3.1 Arab dan Iran Dua Kekuatan di Timur Tengah	41
3.3.2 Monarki Melawan Demokrasi.....	45
3.4 Persaingan Ekonomi Arab dan Iran.....	48
3.4.1 Monopoli Minyak Oleh Arab Saudi	48
3.4.2 Pengaruh Iran Terhadap Kerjasama Ekonomi Barat.....	49
3.5 Dampak dari Rivalitas Arab Saudi dan Iran	50
BAB IV.....	53
KESIMPULAN	53
DAFTAR PUSTAKA	59

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari awal menjalani studi ilmu hubungan internasional hingga penyusunan tugas akhir, banyak pihak yang sangat berperan penting dalam keberhasilan bagi saya dengan memberikan dukungan secara pribadi kepada saya. Saya sungguh bersyukur dan berterima kasih atas bantuan dan dampingan yang diberikan.

Kepada Tuhan yang Maha Esa

Terima Kasih atas penyertaan yang selalu diberikan, dari awal memulai jenjang studi, hingga saat ini dapat menyelesaikan semua masa studi sudah ditempuh selama ini. Dalam menghadapi segala rintangan yang terjadi dalam proses ini Tuhan ikut serta dalam membimbing dan menguatkan saya dalam setiap langkah yang dijalani hingga dapat menyelesaikan semuanya dengan baik.

Kepada Keluarga

Teruntuk Kakak, Adik, Paman, serta Tante saya yang selalu hadir dalam hari – hari menjalani studi. Mereka memberikan dukungan baik secara finansial maupun emosional sehingga saya dapat melalui semuanya hingga lulus dengan baik.

Kepada Mas Adri

Teruntuk Mas Adri, Saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada beliau yang telah membantu, mengayomi dan membimbing saya dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

Kepada Farrel, Aryo, Juan, Matthew, Adinda, dan Jericho Aditya

Terima kasih karena telah membuat hari – hari saya menjadi lebih berwarna ketika menjalani studi di UNPAR. Kita yang dari awal masuk bersama selalu berjuang dan membantu, mendukung, dan menguatkan satu sama lain dalam berbagai waktu. Untuk itu saya dapat melalui semua ini dengan baik dan lancar. Kita selalu bercanda bersama dan berbagi cerita baik dalam keadaan bahagia maupun sedih.

Kepada Teman – Teman IREC

Terima kasih telah menjadi wadah untuk saya berkembang selama 2 tahun terakhir walaupun ada rasa kecewa yang tertinggal. Saya bersyukur kepada kalian telah menjadi rumah kedua di UNPAR bagi saya. Dalam IREC juga saya keluar dari zona nyaman dan menemukan teman – teman baru yang ikut mendukung dalam studi di UNPAR. Terutama Ste, William, dan Raphael

Kepada Jenica, Talita, Sandy, Anya, Gerin, Rhez, dan Melvin

Kalian merupakan teman pertama saya di UNPAR yang setia mendengar keluh kesah dan berjuang bersama hingga akhir, untuk itu saya ucapkan terima kasih. Kalian juga membantu saya dalam berkembang sebagai seorang pribadi, dan membantu agar selalu tidak menyerah dalam menghadapi tantangan.

Kepada Teman – Teman SATRE

Terima kasih telah menjadi bagian dalam kehidupan kuliah saya dan membantu mengenali diri saya lebih dalam lagi. Terutama Billy, Rhiana, Nadia, dan Certikar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Kawasan Timur Tengah berada di daerah pesisir selatan dan timur dari Laut Mediterania. Mencakup setidaknya Semenanjung Arab dan, menurut beberapa definisi, Iran, Afrika Utara, dan sekitarnya. Pada abad ke 20 daerah – daerah yang mencangkup Timur Tengah antara lain adalah Turki, Siprus, Suriah, Lebanon, Irak, Iran, Israel, Tepi Barat (*West Bank*), Jalur Gaza, Yordania, Mesir, Sudan, Libya, dan berbagai negara bagian dan wilayah Arab (Arab Saudi, Kuwait, Yaman, Oman, Bahrain, Qatar dan Uni Emirat Arab).¹ Kawasan ini merupakan wilayah yang memiliki daerah yang panas, iklim yang kering, dengan sungai besar sebagai pendukung sektor agrikultur di beberapa daerah. Dengan beberapa, daerah yang berbatas dengan Teluk Persia memiliki persediaan minyak mentah yang sangat melimpah.²

Individu di Timur Tengah sering mewakili campuran budaya. Dapat dikatakan bahwa beberapa perbedaan tersebut membentuk sebuah historis yang menjadi padu dan kesatuan sebagai Kawasan Timur Tengah. Dimana negara – negara didalamnya memiliki kesamaan budaya dan agama. Lebih tepatnya dalam hal ini beberapa kebudayaan dan ideologi terpengaruhi oleh agama yaitu Islam.³

¹ Ziad Rafik Beydoun dan Z. R. Beydoun, *The Middle East: Regional Geology dan Petroleum Resources* (Beaconsfield, UK: Scientific Press, 1988).

² *Ibid.*

³ Alam Payind and Melinda McClimans, *Keys to Understanding the Middle East* (Columbus, OH, USA: The Ohio State University, 2017).

Hampir seluruh kawasan ini menganut agama Muslim, penyebaran Islam di Semenanjung Arab dimulai pada 610 Sesudah Masehi sampai 632 Sesudah Masehi tepatnya pada zaman Nabi Muhammad.⁴ Populasi Muslim Timur Tengah menyumbang 44% dari keseluruhan populasi Muslim dunia. Islam dalam masyarakat Timur Tengah memiliki peran yang penting. Baik dalam segi politik, ekonomi, ideologi, maupun pembentuk kebudayaan di kawasan tersebut.⁵ Dalam hal itu ada dua negara yang menjadi pusat agama Islam di Timur Tengah yaitu Arab Saudi dan Iran.

Arab Saudi menganut Islam Wahabi dan Sunni yang merupakan pusat penyebaran agama Islam dimana memiliki tempat – tempat yang merupakan suci dan sakral bagi umat Muslim seluruh dunia seperti Mekah dan Madinah. Selain dari itu Arab Saudi merupakan tempat kelahiran Nabi Muhammad dan permulaan munculnya Islam di dunia.⁶ Iran yang dipimpin oleh Raza Shah berhasil digulingkan oleh pemerintahan baru yaitu Ayatollah Khomeini, yang merupakan seorang ulama muslim. Muncul dengan aliran muslim yang baru yaitu Islam Syiah.⁷

Dalam hal pemerintahan Arab Saudi dipimpin oleh Dinasti Saud memilih untuk tetap berpegang pada sistem Monarki. Selain dari itu Arab Saudi menjalin kerjasama yang intens dengan negara barat salah satunya Amerika Serikat.⁸ Sama

⁴ William L. Cleveland dan Martin Bunton, *A History of the Modern Middle East*, Fourth (Westview Press, 2008).

⁵ Alam Payind and Melinda McClimans, *Keys to Understanding the Middle East* (Columbus, OH, USA: The Ohio State University, 2017), 53-55.

⁶ Saud Al-Sarhan, "Saudi Arabia the Natural Leader of the Muslim World," Arab News, 4 Februari, 2021, <https://www.arabnews.com/node/1804006>.

⁷ Janet Afary, "Iranian Revolution," Encyclopædia Britannica (Encyclopædia Britannica, inc., 25 Maret, 2022), <https://www.britannica.com/event/Iranian-Revolution>.

⁸ Joshua Teitelbaum, "Saudi Arabia," Encyclopædia Britannica (Encyclopædia Britannica, inc., 25 September, 2021), <https://www.britannica.com/place/Saudi-Arabia>.

halnya dengan Iran sebelum terjadi revolusi pada tahun 1979 yang memiliki sistem pemerintahan monarki sekuler yang didukung oleh Barat. Dimana setelah adanya Revolusi Iran tahun 1979 sistem pemerintahannya berubah menjadi Republik Islam.⁹ Arab Saudi dan Iran dulunya memiliki historis pemerintahan dan agama yang sama. Keduanya merupakan bangsa Arab yang dipimpin oleh kekuasaan Monarki Sekuler yang didukung oleh Barat dan juga memeluk agama yang sama yaitu Islam.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1.2.1 Deskripsi masalah

Berdasarkan faktor – faktor diatas dapat dilihat bahwa Arab dan Iran memiliki banyak kemiripan atau persamaan secara historis. Dimana kedua negara sama – sama memiliki kepercayaan atau agama yang sama yaitu Islam dan juga merupakan satu rumpun budaya dan bangsa yaitu Arab. Jika kita melihat faktor tersebut maka dapat disimpulkan kedua negara seharusnya memiliki hubungan kerjasama yang baik. Yang mana Arab Saudi dan Iran merupakan dua poros kekuatan utama yang besar di kawasan Timur Tengah dan saling bertetangga.

Arab Saudi dengan Iran memiliki keterkaitan satu sama lain. Setelah Revolusi Iran beberapa aspek dalam negara Iran mulai berubah dari sistem pemerintahan hingga kepercayaan terhadap agama Islam. Hal ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan baru oleh kedua negara tersebut.¹⁰ Kedua negara

⁹ Janet Afary, “Iranian Revolution,” Encyclopædia Britannica (Encyclopædia Britannica, inc., 25 Maret, 2022), <https://www.britannica.com/event/Iranian-Revolution>.

¹⁰ William L. Cleveland dan Martin Bunton, *A History of the Modern Middle East*, Fourth (Westview Press, 2008).

yang akhirnya memiliki agenda berbeda saling bertabrakan satu sama lain. Agenda tersebut memiliki tujuan akhir dari pihak Arab Saudi yang ingin tetap mempertahankan status quo dengan sistem pemerintahan Monarki di bawah Dinasti Saud sedangkan Iran yang ingin mengubah hal tersebut dan menyebarkan model bentuk pemerintahan yang baru yaitu Republik.¹¹

Selain dari itu Arab Saudi merupakan pusat ajaran agama Islam dalam Dunia Islam dan selama bertahun – tahun tidak tertandingi. Ditambah dengan adanya berbagai tempat suci agama Muslim.¹² Tapi setelah adanya Revolusi Iran yang dicurigai sebagai pergerakan baru dari salah satu ajaran Muslim yaitu Syiah. Mulai mengancam kedudukan Arab Saudi sebagai pemimpin agama Islam dengan aliran Sunni dalam hal ini Wahabi. Iran yang mempropagandakan ajarannya sebagai Islam yang murni dan terbebas dari pengaruh luar dapat mengancam status Arab Saudi.

Iran menyatakan bahwa Syiah merupakan ajaran yang murni, benar, dan lebih ekstrim tanpa terpengaruh budaya maupun konsiderasi ajaran diluarnya.¹³ Kepemimpinan Iran membandingkan Islam yang dianutnya sebagai sesuatu yang penuh kasih, "berusaha," aktif, mandiri berbanding terbalik dengan Islam Arab Saudi, yang digambarkan sebagai konservatif, egois, dan bergantung – dimana Iran

¹¹ *Ibid.*

¹² Saud Al-Sarhan, "Saudi Arabia the Natural Leader of the Muslim World," Arab News, 4 Februari, 2021, <https://www.arabnews.com/node/1804006>.

¹³ Shahram Chubin dan Charles Tripp, "Iran–Saudi Arabia Relations and Regional Order," *The Adelphi Paper* 36, no. 304 (2014), <https://doi.org/10.4324/9781315000435>.

merupakan negara bebas sedangkan Arab Saudi menerima perintah dari Barat, merdeka dan terjajah.¹⁴

Pernyataan ini berbanding terbalik dengan otoritas Arab Saudi yang memiliki pemahamannya sendiri mengenai Islam, Raja Fahd memuji 'kelembutan' struktur sosial berdasarkan prinsip-prinsip itu, keadilan, dan rasa hormat yang dijunjungnya untuk kekayaan individu warga negara, menyatakan bahwa Al-Qur'an dan ajaran Nabi adalah konstitusi dari Kerajaan Arab Saudi.¹⁵ Keduanya menjadi rival yang saling bersaing melalui budaya, politik, dan juga ekonomi di Timur Tengah.¹⁶

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penulis akan lebih memfokuskan pada faktor – faktor yang muncul dalam hubungan atau relasi kedua negara yaitu Arab Saudi dan Iran. Dimulai dengan hubungan awal keduanya yang secara utopia harusnya memiliki kerjasama yang erat di antara dua negara poros di kawasan Timur Tengah tersebut. Tetapi pada kenyataannya setelah Revolusi Iran pada tahun 1979 hubungan kedua negara memanas dan berakhir dengan hubungan yang dipenuhi dengan rivalitas. Selain itu peneliti akan lebih melihat dinamika hubungan kedua negara dari awal mula Revolusi Iran pada tahun 1979 sampai dengan tahun 2000-an. Peneliti mengambil jangka waktu ini dikarenakan pada tahun 2000-an Iran berhasil naik menjadi salah satu kekuatan besar di kawasan Timur Tengah setelah masuknya Amerika Serikat

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

di Afganistan dan Irak yang menyebabkan adanya kekosongan kekuatan politik. Dimana Iran masuk ke mengisi kekosongan politik yang terjadi dan meningkat pesat secara pengaruh maupun kekuatan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berharap untuk menjawab pertanyaan penelitian: **“Bagaimana Arab Saudi dan Iran yang keduanya merupakan negara muslim memiliki hubungan rivalitas?”**

1.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Regional Security Complex Theory – Barry Buzan¹⁷

Untuk meneliti fenomena tersebut penulis menggunakan Teori Kompleks Keamanan Regional yang dikemukakan oleh Barry Buzan. Kompleks keamanan, seperti kebanyakan teori regional lainnya, fokus pada tingkat analisis yang ada antara unit tertentu dan sistem internasional secara keseluruhan. Teori tersebut mengusulkan keberadaan sub-sistem regional sebagai target analisis keamanan, serta kerangka kerja analitis untuk menghadapinya. Yang berfokus pada negara sebagai satu kesatuan, serta sektor politik, budaya dan militer sebagai forum utama untuk hubungan keamanan, sebagai target analisis keamanan, serta kerangka kerja analitis untuk menghadapinya. Logika utama teori ini didasarkan pada gagasan bahwa semua status sistem terjat dalam jaringan interdependensi keamanan di

¹⁷ Barry Buzan, “Regional Security Complex Theory in the Post-Cold War World,” *Theories of New Regionalism*, 2003, pp. 140-159, https://doi.org/10.1057/9781403938794_8.

seluruh dunia. Namun, karena sebagian besar ancaman politik dan militer jarak dekat lebih mudah daripada yang dapat dilakukan oleh jarak jauh, ketidakstabilan sering dikaitkan dengan kedekatan.

Ada tiga komponen utama dalam perubahan kompleks keamanan yaitu:

1. Aktor – Aktor dan Unit Pembedanya dimana dengan adanya aktor baru yang muncul di sebuah kawasan regional akan mempengaruhi kompleks keamanan yang sudah ada dan menetap lama selain dari itu pergerakan aktor – aktor dan perbedaan kepentingan maupun agenda dapat secara langsung mempengaruhi dinamika yang sudah terjalin di antara aktor – aktor lainnya.
2. Pola persahabatan dan permusuhan sebuah negara akan masuk ke dalam pola persahabatan jika keduanya memiliki rasa historis maupun identitas yang sama, pola persahabatan itu sendiri merujuk pada kerjasama dan juga hubungan positif yang saling membantu. Sedangkan pola permusuhan dapat terjadi ketika kedua negara masuk ke dalam hubungan yang dipenuhi rasa curiga dan ketidakpercayaan diantara keduanya dimana hubungan ini dapat memicu adanya konflik maupun hubungan negatif antar negara.
3. Distribusi kekuasaan di antara aktor – aktor utama. Hal yang sangat memiliki pengaruh dalam setiap kawasan adalah adanya kekuasaan dalam hal ini kekuatan baik itu politik, ekonomi, maupun militer. Distribusi kekuatan sangat mempengaruhi dinamika kompleks keamanan dimana dengan munculnya kekuatan baru maupun

pergeseran dapat mengubah kompleks keamanan karena muncul aktor yang dapat saling bersaing dalam perebutan kekuasaan.

Selain dari itu ada empat pilihan struktural dasar untuk mengevaluasi dampak perubahan pada RSC:

1. Mempertahankan status quo yang ada dengan maksud bahwa struktur esensial dari kompleks lokal – diferensiasi unit, distribusi kekuasaan, dan pola permusuhan – tetap utuh secara fundamental.
2. Transformasi Internal ketika struktur inti dari suatu kompleks lokal berubah dalam konteks batas luarnya saat ini, pergeseran yang menentukan dalam distribusi kekuasaan, atau dari perubahan besar dalam pola persahabatan dan permusuhan.
3. Transformasi Eksternal ketika struktur inti kompleks ditransformasikan dengan memperluas atau mengecilkan batas luarnya saat ini, dapat dipengaruhi oleh muncul atau hilangnya kekuatan besar yang baru.
4. *Overlay* mengacu pada saat satu atau lebih kekuatan eksternal memasuki kompleks regional secara langsung, sehingga meredam dinamika keamanan regional.

1.4 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Memenuhi standar dan syarat – syarat kelulusan Studi Hubungan Internasional

2. Menjelaskan relasi antara Arab Saudi dan Iran
3. Melihat permasalahan yang terjadi dalam relasi antara Arab Saudi dan Iran
4. Memaparkan faktor – faktor pendukung dalam perubahan relasi Arab Saudi dan Iran di Timur Tengah

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini akan melihat dari tiga sisi, yaitu (1) dalam bidang akademisi, penelitian diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang baru terkait permasalahan di Timur Tengah dan negara yang terlibat di dalamnya. (2) Dalam praktiknya, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki kemiripan topik penelitian. (3) Bagi masyarakat umum, penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan yang dapat menjelaskan secara rinci terkait isu-isu utama dalam permasalahan yang terjadi antara Arab Saudi dan Iran serta faktor – faktor di dalamnya yang menciptakan rivalitas antara kedua negara di kawasan Timur Tengah.

1.5 KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian relasi antara Arab Saudi dengan Iran akan digunakan tiga literatur utama sebagai pedoman. Literatur pertama merupakan Jurnal yang berjudul *Iran–Saudi Arabia Relations and Regional Order* karya Shahram Chubin dan Charles Tripp.¹⁸ Menyatakan bahwa Revolusi Iran dan kebijakan luar negerinya telah memperburuk hubungan yang sudah tegang dengan Arab Saudi. Persaingan

¹⁸ Shahram Chubin dan Charles Tripp, “Iran–Saudi Arabia Relations and Regional Order,” *The Adelphi Paper* 36, no. 304 (2014), <https://doi.org/10.4324/9781315000435>.

atas pandangan yang berbeda tentang Islam dan pengaruh di kawasan lainnya, telah menambah buruk perjuangan untuk pengaruh di Teluk Persia. Selain itu kehadiran Iran dan kecenderungan atau pandangan negatifnya terhadap Amerika Serikat memperparah keadaan. Sikap nasionalis Iran mungkin menimbulkan masalah bagi Arab Saudi, tetapi dari jenis konvensional – seperti persaingan untuk kekuasaan dan pengaruh yang dapat dipenuhi dengan melakukan aliansi, kerjasama dan diplomasi.¹⁹ Adanya pihak luar seperti Amerika Serikat yang berperan juga dalam kawasan tersebut untuk melakukan *balancing* yang bertujuan menjaga stabilitas kawasan Timur Tengah. Amerika Serikat bersama dengan Arab Saudi membuat *The Gulf Cooperation Council* yang secara langsung bertujuan membendung kekuatan Iran. Kehadiran AS, dan perannya di Teluk menghambat dialog tentang kerjasama keamanan antara Arab Saudi dan Iran.²⁰ Hal ini membuat Arab Saudi masuk ke dalam dilema pertama adalah banyak masalah yang muncul dalam hubungan bilateral dengan Iran dan untuk menemukan alasan untuk kompromi daripada konfrontasi. Kedua adalah penanganan Saudi dalam hubungannya dengan AS. Sedikit yang dapat dilakukan Arab Saudi untuk mengubah persepsi tentang AS di kalangan radikal Islam baik di Iran maupun di Arab Saudi sendiri. Dimana hubungan antara Iran dan Amerika Serikat sendiri tidaklah baik dan jika salah satunya melakukan pergerakan maka akan terjadi konfrontasi yang dapat merugikan Arab Saudi.²¹

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

Literatur kedua yang digunakan peneliti adalah *The New Arab Cold War* karya Hilal Khasan menyatakan deglobalisasi krisis Timur Tengah meningkatkan kemampuan kekuatan regional untuk menegaskan pengaruh mereka.²² Dimana menyiratkan keterlibatan yang lebih besar dari negara-negara non-Arab. Turki dan Iran, dua tetangga dengan kapasitas intervensi politik dan budaya yang substansial tertarik dalam arena politik Timur Tengah. Iran yang defensif berusaha meyakinkan negara-negara GCC bahwa kepentingan vitalnya di Teluk tidak membahayakan kepentingan mereka maupun Barat.²³

Lalu ada Arab Saudi yang menganggap negara mereka sebagai pemimpin alami negara-negara di Teluk Persia dan mengharapkan negara lain untuk mengakui klaimnya tersebut. Arab Saudi merasa bahwa wilayah, populasi, dan cadangan minyak yang besar di negara mereka membuat mereka memenuhi syarat untuk mengambil peran utama dalam kebijakan GCC. Dimana negara Timur Tengah secara tidak langsung menjadi bawahan dari Arab Saudi. Tetapi banyak negara yang melakukan perlawanan dan membantah kebijakan yang dikeluarkan Arab Saudi di GCC. Dengan banyaknya negara memilih ikut bekerja sama dengan Iran, bahkan banyak negara yang secara langsung menunjukkan pembangkangannya terhadap Arab Saudi. Lalu adanya ketidakstabilan politik dan ekonomi yang disebabkan oleh banyak pergerakan yang dipelopori oleh Revolusi Iran terhadap

²² Hilal Khashan, "The New Arab Cold War," *World Affairs Institute* 159, no. 4 (1997): pp. 158-169, <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/20672498>.

²³ *Ibid.*

sistem monarki, membuat Arab Saudi menjadi semakin tertekan dengan adanya konflik internal maupun eksternal bagi negaranya.²⁴

Literatur ketiga dilihat dari perspektif lain dimana kedua literatur sebelumnya lebih memusatkan perhatian kepada politik, permasalahan negara, dan pembenaran tentang pengaruh agama dan ideologi terhadap rivalitas negara. Sedangkan F. Gregory Cause dalam jurnalnya yang berjudul *Beyond Sectarianism: The New Middle East Cold War* menyatakan bahwa relasi yang tidak baik antara Arab Saudi dan Iran mengacu pada kekuatan dan klaim masing – masing negara di arena politik Timur Tengah.²⁵ Tetapi selain dari pengaruh politik adanya juga perbedaan ideologi yang terjadi diantara kedua negara dan pengaruh kekuatan diluar kawasan tersebut yaitu negara Barat. Arab Saudi yang merupakan negara monarki terancam dengan adanya Iran dan revolusinya yang menggulingkan kekuasaan monarki menjadi nasionalis. Revolusi Iran ini secara tidak langsung berhasil menyulut banyak pergerakan di berbagai negara Timur Tengah untuk menggulingkan pemerintahan monarki yang ada.²⁶

Selain dari itu adanya klaim bahwa ajaran Islam yang dimiliki oleh Iran merupakan Islam murni yang terbebas dari pengaruh luar. Arab Saudi sendiri yang merasa negaranya adalah pusat dari ajaran agama Islam merasa klaim ini dapat menjadi ancaman terhadap negaranya. Wahabisme yang dianut oleh Arab ditentang secara langsung oleh Iran yang menganut ajaran Syiah. Arab Saudi dan Iran

²⁴ *Ibid.*

²⁵ F. Gregory Cause, "Beyond Sectarianism: The New Middle East Cold War," *Brookings Doha Center Analysis Paper*, no. 11 (Juli 2014).

²⁶ *Ibid.*

berlomba untuk membuat kepercayaan atau ideologi mereka menjadi dominan di Timur Tengah. Hal ini yang menyulut terjadi perang di Timur Tengah. Dimana Arab dan Iran secara langsung membantu negara, pemberontak, dan kelompok anarkis yang ada di kawasan tersebut. Pada perang saudara Suriah dimana penduduknya menganut aliran Sunni sedangkan Bashar Al-Assad yang merupakan pimpinan Suriah menganut aliran Syiah.²⁷

Dalam kedua literatur pertama dijelaskan bahwa adanya berbagai pengaruh baik itu eksternal maupun internal yang secara langsung berdampak pada hubungan Arab Saudi dan Iran. Iran yang memiliki agendanya tersendiri di kawasan Timur Tengah merasa terancam dengan adanya pengaruh barat di kawasan tersebut dalam hal ini Amerika Serikat. Sedangkan Arab Saudi yang merupakan sekutu dekat dengan Amerika berusaha untuk tetap menjalin hubungan baik dengan negara barat. Lalu adanya klaim Arab Saudi sebagai negara pemimpin di kawasan Teluk Persia karena memiliki stabilitas ekonomi, politik, kekuatan yang unggul dibandingkan yang lain. Iran yang terlibat dan membantu negara – negara di Timur Tengah untuk melakukan pemberontakan, revolusi, serta mencari sekutu di kawasan tersebut. Dinilai oleh Arab Saudi menjadi ancaman langsung terhadap klaim dan kekuatan yang dimilikinya. Bisa dilihat dari dua pandangan diatas hubungan relasi Iran dan Arab Saudi dipengaruhi oleh keadaan politik, ekonomi, aliansi, serta sistem kuantan yang ada di kawasan tersebut.

²⁷ *Ibid.*

Berdasarkan pernyataan literatur ketiga di atas maka perselisihan yang terjadi antara Arab Saudi dan Iran di kawasan Timur Tengah tidak semata - mata dipengaruhi adanya perbedaan ideologi. Kedua negara memiliki perbedaan pandangan terhadap ideologi, dan agama sehingga terjadi perselisihan lebih lanjut yang berkedok sebagai politik identitas oleh kedua negara.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam literatur – literatur sebelumnya permasalahan mengenai hubungan kedua negara hanya lebih difokuskan ke dalam bidang atau sektor agama saja. Banyak peneliti yang menganggap permasalahan hubungan kedua negara hanya dibatasi oleh perkara Sunni melawan Syiah. Tujuan peneliti di sini adalah untuk melihat lebih lanjut bahwa selain permasalahan perbedaan aliran agama Islam yang dianut di dalamnya ada faktor – faktor lain. Dalam hal ini faktor tersebut meliputi politik yang mana kedua negara memiliki sistem pemerintahan yang berbanding terbalik satu sama lain dimana Arab Saudi terus berkukuh pada sistem monarki dan Iran yang memperkenalkan sistem pemerintahan baru yaitu demokrasi. Dalam bidang politik juga Arab Saudi merupakan sekutu langsung dari Amerika Serikat yang merupakan musuh dari Iran. Lalu dalam faktor ekonomi keduanya bersaing untuk memonopoli minyak bumi di kawasan Timur Tengah yang berujung pada persaingan yang tidak sehat antar kedua negara. Faktor – faktor tersebut saling berkesinambungan dan membentuk sebuah dinamika hubungan kedua negara. Maka dari itu peneliti selain memaparkan dari segi agama akan melihat juga dari segi politik maupun ekonomi kedua negara.

1.6 METODE PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan dan memahami permasalahan penelitian.²⁸ Data yang diperoleh dari penulis akan dikelola dan dianalisis sesuai dengan interpretasi penulis berdasarkan prosedur dan penggunaan pertanyaan dalam menjelaskan hasil penelitian. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena dapat membantu dalam pengolahan data. Selain itu dapat membantu memberikan ruang peneliti untuk lebih leluasa dalam mengkaji topik tersebut.²⁹

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan studi pustaka secara mendalam dari suatu kejadian tertentu melalui berbagai macam sumber diantaranya buku, jurnal, artikel, dan internet. Penulis memilih teknik ini dengan alasan dapat lebih membantu dan terfokus pada masalah atau topik yang akan dibahas. Serta kesediaan data yang lebih mudah diakses sehingga dapat mempersingkat waktu pengerjaan.³⁰

²⁸ John W. Creswell, *Research Design. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (London, UK: SAGE Publications, 2017).

²⁹ Audie Klotz and Deepa Prakash, *Qualitative Methods in International Relations: A Pluralist Guide* (Basingstoke England, UK: Palgrave Macmillan, 2008).

³⁰ Joop J. Hox and Hennie R. Boeije, "Data Collection, Primary vs. Secondary," *Encyclopedia of Social Measurement*, 28 Mei, 2005, pp. 593-599, <https://doi.org/10.1016/b0-12-369398-5/00041-4>.

1.7 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian akan dilakukan secara sistematis ke dalam empat bab yang mengacu pada kerangka pemikiran yang sudah ditetapkan di awal penelitian. **Bab I** dari penelitian akan membahas tentang latar belakang dan identifikasi masalah terkait relasi Arab Saudi dan Iran. **Bab II** akan membahas mengenai Arab Saudi dan Iran di kawasan Timur Tengah. **Bab III** akan menganalisis mengenai faktor – faktor yang mendasari rivalitas antara Arab Saudi dengan Iran di kawasan Timur Tengah. **Bab IV** akan digunakan untuk menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian dan menjadi penutup penelitian.